

KETERLIBATAN PEMILIK DALAM ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN USAHA KECIL DAN MIKRO DI WILAYAH BANYUMAS

Intan Shaferi¹ dan Muliastari Pinilih²

¹Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman

²Sistem Informasi

Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Amikom Purwokerto

Email : intanshaferi@gmail.com¹ dan mpinilih@amikompurwokerto.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendanaan terhadap arah dan pertumbuhan usaha kecil dan mikro. Studi ini dilakukan di Kabupaten Banyumas selama periode 2017 dan 2018 atau selama dua tahun. Ada seratus data bisnis kecil dan mikro yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil dan mikro memiliki pendanaan yang memadai dengan arahan sumber dana eksternal yang digunakan sebagai bagian dari upaya untuk mendapatkan dana untuk pertumbuhan bisnis. Sehingga pendanaan itu penting untuk bisnis.

Kata kunci: Usaha kecil dan mikro, pertumbuhan bisnis, pembiayaan, utang.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of funding on the direction and growth of small and micro businesses. The study was conducted in the Banyumas district during the 2017 and 2018 periods or for two years. There are one hundred small and micro business data used in this study. Statistical analysis is used to test hypotheses. The results show that small and micro enterprises have adequate funding with the direction of external sources of funds used as part of an effort to obtain funds for business growth. So that the funding is important for business.

Keywords: small and micro businesses, business growth, financing, debt

PENDAHULUAN

Era kebangkitan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi usaha yang mandiri berkembang seiring dengan pesatnya jumlah UMKM yang semakin banyak. Perkembangan ini mengindikasikan upaya masyarakat mewujudkan ekonomi yang mandiri semakin mapan. Bertambahnya jumlah UMKM turut serta memberikan dampak pada ulasan mengenai usaha mikro dan kecil. Usaha mikro dan kecil menjadi fokus pada penelitian ini karena dari usaha mikro dan kecil yang tangguh akan memberikan kesempatan suatu usaha berkembang lebih besar lagi. Selain itu jumlah usaha mikro dan kecil memiliki andil cukup besar dari jumlah keseluruhan UMKM. UMKM memiliki peran penting pada ekonomi negara serta memberikan kompetisi yang baik (Zeneli dan Zaho, 2014).

Usaha kecil dan mikro (UKM) sangat erat kaitannya di perekonomian. Indonesia dalam data Dinas Koperasi dan UMKM menyebutkan jumlah UMKM Jawa Tengah pada akhir tahun 2018 sebanyak 143.738 unit, hal ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada 2017 sebanyak 133.679 unit. Hal ini memberikan ilustrasi bahwa perkembangan UMKM cukup baik dengan peningkatan sebesar 10 persen.

Perkembangan usaha merupakan suatu bentuk keberhasilan. Beberapa unsur yang mendorong keberhasilan seperti unsur finansial dan non-finansial, serta kondisi internal dan eksternal dari suatu entitas usaha. Oleh karena itu, unsur pendorong keberhasilan menjadi sangat penting bagi suatu entitas usaha. Keberhasilan usaha tidak lepas dari unsur finansial dan non-finansial seperti keuangan, sumber daya manusia, pasar, dan kegiatan operasional. Unsur finansial akan dibahas lebih dalam pada penelitian ini karena terkait dengan kekuatan mendasar dari suatu entitas usaha. Kekuatan mendasar ini menjadi hal pembeda satu entitas usaha dengan lainnya. Hal ini karena kaitannya dengan suatu kebijakan yang diambil untuk memberikan arahan pada usaha mengenai keseluruhan aktivitas yang akan dilakukan sepanjang tahun. Oleh karena itu urgensi dari kebijakan keuangan menjadi sangat penting dan akan menentukan keberhasilan usaha.

UKM cukup dominan di masyarakat. Keutamaan yang timbul yaitu kemandirian. Usaha yang didirikan dengan kemandirian ini sangat bergantung pada kekuatan finansial yang dimiliki. Kebijakan keuangan akan menentukan sumber dana untuk usaha. UKM memiliki banyak keterbatasan karena bentuk usahanya sangat sederhana, seperti terbatasnya sumber daya manusia dan sumber dana baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun demikian, bukan tidak mungkin teratasi dengan kebijakan-kebijakan yang sesuai untuk usaha tersebut.

Kebijakan yang sangat erat yaitu terkait keuangan berupa pendanaan. Sangat penting pendanaan bagi UMKM (Yang *et al.*, 2016). Pendanaan secara teoritis pada teori *packing order* secara hierarki akan meningkat dari sumber dana berasal dari internal kemudian jika tidak mencukupi maka akan diambil dari sumber eksternal. *Packing order theory* menggambarkan bahwa hierarki pemilihan sumber dana eksternal yaitu hutang baru jika tidak memenuhi kebutuhan maka dengan mengeluarkan saham baru (Myers, 1984). Kesesuaian UKM dalam hal ini terkait dengan aksesibilitas dana yang membuat hierarki tersebut secara logis akan dilakukan. Sumber dana internal akan lebih mudah digunakan UKM mengingat pemilik secara umum sekaligus pengelola usaha, yang berarti sumber dana berasal dari pemilik. Namun seiring berjalan waktu, atau adanya kebijakan lain maka sumber eksternal yaitu pendanaan dari luar akan menjadi kebijakan yang diambil dalam rangka memenuhi kegiatan operasional. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan tersebut diambil oleh pemilik UKM untuk dapat mendorong laju kembang usaha agar dapat berhasil dan memiliki pertumbuhan yang diharapkan. Maka dibutuhkannya pendanaan untuk UMKM (Thampy, 2010). UKM yang diteliti pada penelitian ini yaitu UKM di wilayah Banyumas. Wilayah ini memiliki popularitas yang cukup besar dalam perkembangan UKM.

UMKM yang berkembang di Indonesia mengacu pada beberapa definisi. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Sedangkan dari badan Pusat Statistik UMKM digolongkan berdasarkan jenis tenaga kerja.usaha mikro 1 hingga

5 pekerja. Usaha kecil 6 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah di atas 20 sampai 99. Di atas 100 maka termasuk usaha besar.

UKM atau Usaha Mikro dan Kecil merupakan suatu organisasi yang sederhana. Organisasi usaha ini cenderung informal dengan pemilik yang sekaligus merupakan pengelola usaha. Dengan organisasi yang sederhana ini, maka segala keputusan bergantung pada pemilik usaha. Baik buruknya suatu keputusan merupakan landasan arah dari usaha yang dijalankan.

Keputusan dalam organisasi mencakup keputusan keuangan dan non-keuangan. Pada usaha secara keseluruhan maka keputusan ini mempengaruhi seluruh kegiatan usaha atau bisnis yang berjalan. Maka dari itu, pengambilan sikap terhadap suatu kebijakan merupakan hal yang sangat penting yang akan mempengaruhi pertumbuhan usaha. Akses pendanaan sangat penting untuk usaha (Rupeika-Apoga dan Danovi, 2015). Dalam *Packing Order Theory*, secara hierarki disebutkan sumber dana pertama yaitu dana internal, baru setelah dana internal sudah tidak lagi mampu mencukupi maka digunakan sumber dana eksternal (Myers, 1984). Oleh sebab itu, landasan ini menjadi sangat erat dengan arah kebijakan keuangan oleh pengelola usaha. Hutang akan mengurangi keadaan *freecash flow* yang menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Yang *et al.*, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis. Uji statistik dilakukan untuk menguji hipotesis satu dan dua dengan variabel independen yaitu kebijakan pendanaan terhadap variabel independen yaitu pertumbuhan usaha. Data diambil di wilayah Kabupaten Banyumas. Bersumber dari Dinas Koperasi dan UKMM. Kurun waktu penelitian dua tahun yaitu 2017-2018 sebanyak 100 UKM.

Penelitian menggunakan variabel kebijakan pendanaan dengan pengukuran menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rumus perhitungan DAR yaitu:

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

$$DAR = \text{Debt to Assets Ratio}$$

Total *debt* = jumlah hutang

Total *assets* = jumlah aktiva

Selain itu, variabel yang digunakan yaitu *Sales Growth*. Pengukuran yang digunakan yaitu selisih antara *sales* periode tertentu dan periode sebelumnya dibagi dengan *sales* periode sebelumnya (periode dasar). Penelitian menggunakan analisa statistik sebagai pengujian hipotesis. Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori serta penelitian sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁ : Kebijakan pendanaan yang digunakan UKM berasal dari hutang.

H₂ : Penggunaan dana eksternal berupa hutang akan meningkatkan pertumbuhan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

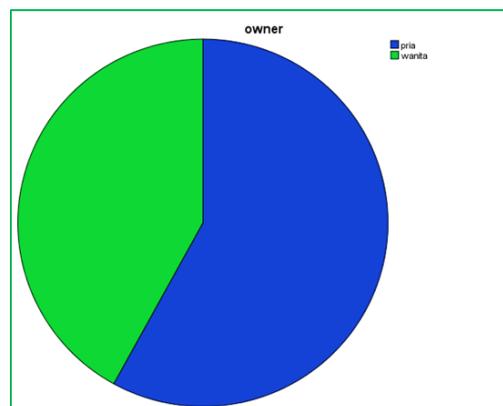
Penelitian ini menggunakan UKM di wilayah Kabupaten Banyumas. Sebanyak 100 data digunakan dalam penelitian selama kurun periode pengamatan dua tahun. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan usaha yang diukur dari pertumbuhan penjualan (*sales*). Bagi UKM penjualan merupakan deskripsi dari kinerja yang dihasilkan. Penjualan yang tinggi memberikan indikasi kesuksesan kinerja UKM. Pertumbuhan penjualan yang positif memperlihatkan peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penjualan. Selain penjualan, variabel lain yang digunakan yaitu hutang. Pengukuran dilakukan dengan *debt to total assets*. Hal ini dipertimbangkan bahwa UKM menggunakan aset sebagai jaminan atas hutangnya, dan penggunaan hutang ini diperuntukan untuk peningkatan kinerja. Hutang yang diperoleh UKM memberikan indikasi sumber dana. Dengan masih terbatasnya aksesibilitas kepada perbankan, maka sumber dana hutang bukan saja dari bank namun juga dapat berasal dari pihak lain.

Profil UKM dijelaskan berdasarkan gambar 1 dan dilengkapi oleh tabel 1. Pada gambar 1 dan tabel 1 diperlihatkan bahwa jumlah pemilik UKM lebih banyak didominasi pria dengan prosentase sejumlah 58%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pemilik yang sekaligus pengelola UKM merupakan area domain kerja, yaitu

pekerjaan utama. Sehingga, memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi usaha untuk dapat tumbuh dan berkembang. Hal tersebut mengingat adanya usaha keras dari kepala keluarga dalam membangun kinerja usaha dan keseriusan dalam pengerjaan operasional usaha. Namun demikian, pada prosentase wanita juga memperlihatkan jumlah yang tidak sedikit yaitu 42%. Maka secara keseluruhan, usaha UKM ini memperlihatkan bahwa adanya kesetaraan dalam kepemilikan UKM antara pria dan wanita.

Tabel 1. Profil Pemilik (*Owner*) UKM

		Owner			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pria	58	58,0	58,0	58,0
	wanita	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



Gambar 1. Profil Pemilik (*Owner*) UKM

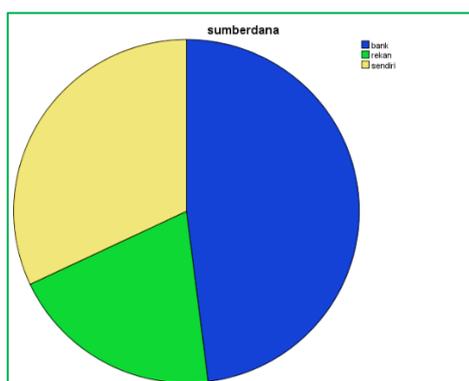
Tabel 2 memperlihatkan hasil bahwa sumber dana UKM bukan hanya dilakukan secara internal atau berasal dari dana sendiri namun juga dari sumber eksternal atau pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian, maka sebesar 32% berasal dari sumber internal atau sumber dana sendiri, sedangkan sisanya dari sumber eksternal. Dalam hal ini, hasil frekuensi *statistic analysis* memperlihatkan bahwa jumlah hutang berasal dari rekan sebesar 20% dan dari bank sebesar 48%, maka

terdapat sejumlah 68 persen *cumulative percent* frekuensi sumber dana berasal dari eksternal. Dengan demikian hipotesis satu diterima.

Tabel 2. Sumber Dana UKM

		Sumberdana			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bank	48	48,0	48,0	48,0
	rekan	20	20,0	20,0	68,0
	sendiri	32	32,0	32,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Deskripsi gambar untuk memperlihatkan peran sumber dana eksternal disajikan sebagai berikut pada gambar 2.



Gambar 2. Sumber Dana UKM

Berdasarkan sumber dana, jika dikaitkan dengan profil UKM maka memperlihatkan hasil bahwa jumlah sumber dana eksternal yang diambil oleh pemilik UKM pria lebih banyak dibandingkan wanita. Hal ini mengingat bahwa pada pria dominasi pekerjaan utama mengharuskan untuk menjalankan operasional dan mengambil tanggung jawab pembiayaan, sedangkan pada wanita dengan jumlah yang juga tidak sedikit memperlihatkan bahwa rekan dan bank juga dapat digunakan sebagai sumber dana eksternal. Maka dari itu akan memperlihatkan arah

kebijakan untuk pengambilan keputusan pendanaan. Dimana keputusan antara pria dan wanita secara frekuensi terlihat jumlah yang berbeda.

Berdasarkan sumber pendanaan, maka hasil disajikan pada tabel 2 dan 3. Hal ini sejalan dengan *packing order theory* bahwa penggunaan dana internal akan digunakan tetapi akan digunakan sumber eksternal jika sudah tidak terpenuhi dengan dana internal (Myers dan Maljuf, 1984).

Tabel 3. Profil Pemilik (*Owner*) dan Sumber Dana UKM

		owner		Total
		pria	wanita	
sumberdana	bank	28	20	48
	rekan	14	6	20
	sendiri	10	22	32
Total		52	48	100

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan dipengaruhi oleh pendanaan, dimana sebagian UKM memilih menggunakan hutang. Hasil statistik memperlihatkan bahwa terdapat signifikansi antara variabel hutang dan pertumbuhan usaha. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini mencerminkan bahwa adanya dana akan memberikan efek kepada bagaimana perusahaan memiliki pertumbuhan. Merujuk pada tabel 4 dengan *R square* sebesar 12,6 persen memperlihatkan bahwa efek hutang benar adanya kepada pertumbuhan. Berdasarkan tabel 4 didapatkan persamaan regresi yang muncul disajikan sebagai berikut:

$$SG = -0,045 + 0,896 \text{ DAR} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

SG = *sales growth*

DAR = *debt to assets ratio*

Tabel 4. Hasil Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355 ^a	,126	,117	,95015

a. Predictors: (Constant), devttoassets

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,736	1	12,736	14,107	,000 ^b
	Residual	88,473	98	,903		
	Total	101,209	99			

a. Dependent Variable: salesgrowth

b. Predictors: (Constant), devttoassets

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,045	,123		-,365	,716
	devttoassets	,896	,239	,355	3,756	,000

a. Dependent Variable: salesgrowth

Persamaan sederhana $SG = -0,045 + 0,896 \text{ DAR}$ memperlihatkan bahwa peningkatan 1 poin pada DAR akan mengakibatkan perubahan pada *sales growth* sebesar 0,896. Dari hasil tersebut, bahwa secara sederhana pada UKM yang merupakan usaha mikro dan kecil, usaha dapat dibarengi dengan tindakan pengambilan keputusan pada pendanaan. Seperti halnya pada *packing order theory* bahwa sumber dana usaha yang dapat dikaitkan dengan UKM yaitu dana internal, selain itu jika sudah tidak mencukupi dapat menggunakan sumber dana eksternal. Karena aksesibilitas maka bank dan rekan menjadi alternatif solusi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa hutang memiliki pengaruh pada perkembangan UMKM (Rupeika-Apoga dan Danovi, 2015; Yang *et al.*, 2016). Begitu pun didukung penelitian lain mengenai kredit pada UMKM (Thampy, 2010).

Kedepannya diharapkan dengan potensi yang ada akan memberikan efek baik pada pertumbuhan usaha. Berdasarkan penelitian ini, dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang memberikan efek variabel lain sehingga dapat merangkum keseluruhan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan UKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian bahwa hipotesis satu dan dua diterima yang berarti bahwa UKM memerlukan sumber dana dan dapat dilakukan dengan penggunaan hutang. Lebih dari itu, penggunaan hutang dapat meningkatkan pertumbuhan usaha UKM. Penelitian ini menjelaskan bahwa sumber pendanaan sangat penting bagi pertumbuhan UKM. UKM yang sangat banyak memberikan peluang berkembang. Dengan sumber dana eksternal berupa hutang akan memberikan dana untuk dapat menjalankan usaha. Selain itu hasil menyimpulkan bahwa hutang memberikan pengaruh pada pertumbuhan usaha UKM. Kedepannya diharapkan dengan potensi yang ada akan memberikan efek baik pada pertumbuhan usaha. Berdasarkan penelitian ini, dapat dikembangkan penelitian lanjutan yang memberikan efek variabel lain sehingga dapat merangkum keseluruhan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Myers, S. C. 1984. "The capital structure puzzle". *The Journal of Finance*, Vol. 39, No. 3, No., hlm.
- Myers, S. C., dan N. S. Maljuf. 1984. "CORPORATE FINANCING AND INVESTMENT DECISIONS WHEN FIRMS HAVE INFORMATION THAT INVESTORS DO NOT HAVE". *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, No., hlm: 187-221.
- Rupeika-Apoga, R., dan A. Danovi. 2015. "Availability of Alternative Financial Resources for SMEs as a Critical Part of the Entrepreneurial Eco-System: Latvia and Italy". *Procedia Economics and Finance*, Vol. 33, No., hlm: 200-210.

Thampy, A. 2010. "Financing of SME firms in India". *IIMB Management Review*, Vol. 22, No. 3, hlm: 93-101.

Yang, R., K. Xia, dan H. Wen. 2016. "Venture Capital, Financial Leverage and Enterprise Performance". *Procedia Computer Science*, Vol. 91, No., hlm: 114-121.

Zeneli, F., dan L. Zaho. 2014. "Financing SMEs in Vlora City, Albania: between Game Theory and Lack of Information". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 150, No., hlm: 126-131.